

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MASYARAKAT BUTA HURUF MEMILIH JOKOWI-JK DALAM PILPRES 2014

Novia Sulaimah dan Akhirul Aminulloh

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email; novia_s@gmail.com

Abstract: *Presidential election is a democratic system, which allows all society to participate including illiterate society. In the Presidential election 2014, illiterate people in village Banyuanyar participated to win Jokowi-Jk as the country's leaders seventh Indonesia. Therefore, the purpose of this research was to know and analyze the cause factors of illiterate society in choosing Jokowi-JK in Banyuanyar Sampang. The research used some of qualitative methods those are: data recourse which consist of primer and secondary data. Technique of data collecting, through in-depth interview and documentation. Purposive technique for informan election. Technique of data analyse based on Miles and Hubermen with steps of data reduction, the presentation of data, and the with taking of the conclusion. The data validity technique used recourse triangulasi. The results of the research, found illiterate society in Banyuanyar Sampang who vote Jokowi-JK average strengthened with internal factors based on conviction of heart or willingness, and fondness of each voter to the candidate. External factors of informants chose Jokowi-JK were because of the religion, television media, family, neighbors, and the winning team. Both of these factors were analyzed through persuasive theory, that in the internal and external factors there is a persuasive message capture of illiterate society during before the elections through to the last of illiterate society chose Jokowi-JK.*

Keywords: *presidential elections, Jokowi-JK, and illiterate society*

Abstrak: Pemilihan presiden merupakan bentuk sistem demokrasi, maka semua masyarakat berhak berpartisipasi termasuk masyarakat buta huruf. Pada pemilihan presiden tahun 2014, masyarakat buta huruf di Kelurahan Banyuanyar ikut serta memenangkan Jokowi-JK sebagai pemimpin Indonesia yang ke-7. Maka dari itu, tujuan penelitian ini mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penyebab masyarakat buta huruf di Kelurahan Banyuanyar Sampang memilih Jokowi-JK. Penelitian kualitatif ini menggunakan sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data, melalui wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan untuk pemilihan informan menggunakan Teknik purposive. Teknik analisa data berdasarkan Miles dan Hubermen dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, setelah melalui beberapa teknik tersebut hasil penelitian dianalisa melalui teori persuasif. Hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan Masyarakat buta huruf di Kelurahan Banyuanyar yang memilih Jokowi-JK rata-rata dikuatkan dengan faktor internal berdasarkan keyakinan hati atau kemauan, dan kesukaan masing-masing pemilih terhadap kandidat tersebut. Faktor eksternal informan memilih Jokowi-JK dari pengetahuan karena agama, media televisi, keluarga, tetangga, dan tim sukses. Faktor internal dan eksternal tersebut bersifat persuasi hingga pada akhirnya masyarakat buta huruf Kelurahan Banyuanyar memilih Jokowi-JK.

Kata Kunci: Pemilihan presiden, Jokowi-JK, dan Masyarakat Buta Huruf

PENDAHULUAN

Presiden Republik Indonesia yang ke-tujuh periode 2014-2019 dimenangkan Ir. H. Joko Widodo dengan wakil presidennya Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla, pasangan ini dipanggil dengan Jokowi-JK. Jokowi berasal dari Desa Girirotto, Kecamatan Ngemplak, Boyolali, Jawa Tengah ,yang

terkenal sebagai pemimpin dengan sistem “Blusukan” atau terjun langsung ke masyarakat yang membutuhkan bantuannya. Kegiatan tersebut dilakukan sejak Jokowi menjabat sebagai Wali Kota Solo, Gubernur Jakarta, dan sampai saat ini, sehingga Jokowi digambarkan dengan sosok pemimpin yang merakyat dan tidak elitis (sederhana).

Berbeda dengan Jusuf Kalla yang merupakan sosok pemimpin yang tegas dan cepat dalam mengambil keputusan, seperti yang digambarkan pada masa jabatan sebagai wakil presiden tahun 2004- 2009 dalam penanganan konflik di GAM Aceh, dia berhasil membuat kesepakatan perdamaian GAM dengan Republik Indonesia, sehingga Aceh tetap menjadi NKRI(Negara Kesatuan Rakyat Indonesia). Perbedaan karakteristik kepemimpinan tersebut bisa disatukan oleh masyarakat melalui pemilihan presiden tahun 2014. Pemilihan umum salah satu bentuk demokrasi masyarakat yang mempunyai hak pilih, termasuk masyarakat buta huruf yang juga berhak memilih calon pemimpin yang diinginkan. Hal tersebut terbukti pada Masyarakat buta huruf di Kelurahan Banyuanyar bisa berpartisipasi dalam pemilihan presiden tahun 2014. Dari 285 masyarakat buta huruf yang mempunyai hak pilih sebanyak 185 memilih Jokowi-JK dan yang memilih Prabowo-Hatta 100 orang. Namun, secara keseluruhan total suara diperoleh untuk Prabowo-Hatta sebanyak 2.723 sedangkan Jokowi-JK sebanyak 1.125 suara.

Masyarakat buta huruf Kelurahan Banyuanyar dibalik ke-tidak tahuannya membaca dan menulis, berhasil memenangkan Jokowi-JK walaupun masyarakat melek huruf disekitarnya lebih memilih Prabowo-Hatta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan memahami dan menganalisis faktor-faktor eksternal dan internal masyarakat buta huruf di Kelurahan Banyuanyar, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang memilih Jokowi-JK pada pemilihan umum (Pemilu) presiden 2014.

Penelitian kualitatif ini menggunakan sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data, melalui wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan untuk pemilihan informan menggunakan Teknik purposive. Teknik analisa data berdasarkan Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, setelah melalui beberapa teknik tersebut hasil penelitian dianalisa melalui teori persuasif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Masyarakat Buta Huruf dalam Memilih Jokowi-JK

Faktor Internal

Berdasarkan data pendukung dari Komisi Pemilihan Umum Daerah(KPUD Sampang), bahwa perolehan suara pemilihan presiden tahun 2014 untuk Kelurahan Banyuanyar Sampang 3.848 suara. Perolehan suara tersebut dari pemilih Prabowo-Hatta sebanyak 2.723, sedangkan Jokowi-JK sebanyak 1.125 suara. Dari 285 masyarakat buta huruf sendiri di Kelurahan Banyuanyar yang memilih Prabowo-Hatta sebanyak 100 sedangkan untuk Jokowi-JK 185 suara, jadi apabila dipersentasekan keterpilihannya Jokowi-JK sebesar 65 persen.

Dari Tujuh informan yang berpartisipasi dalam pemilihan presiden tahun 2014, enam informan memilih Jokowi-JK karena faktor keyakina meskipun pada saat pemilihan mereka hanya mengingat gambarnya Jokowi. Keyakinan masyarakat buta huruf akan pilihan Jokowi-JK tidak luput dari persuasi politik, sehingga masyarakat buta huruf membentuk persepsi tentang karakteristik Jokowi-JK. Teori persuasif yang dikembangkan oleh McGuire(dalam Nimmo, 2011, h146) menjelaskan 12 tahap terjadinya proses persuasi: 1) paparan komunikasi, 2) perhatian terhadapnya, 3) rasa suka atau tertarik padanya, 4) memahaminya atau mempelajari sesuatu, 5)pemerolehan keterampilan(belajarcara). 6)

terpengaruh/menurutinya(perubahan sikap), 7) penyimpanan isi dalam mencari dan/atau kesepakatan, 8) pencarian dan pemunculan kembali informasi, 9) pengambilan keputusan berdasarkan kemunculan kembali informasi, 10) berperilaku sesuai dengan keputusan, 11) penguatan terhadap tindakan-tindakan yang diinginkan, dan 12) konsolidasi pascaperilaku.

Persepsi informan yakin bahwa Jokowi bisa memimpin dengan tegas, dan bisa merubah Indonesia lebih baik lagi meskipun secara fisik tidak segagah seperti Prabowo. Masyarakat buta huruf selain atas keyakinan sendiri saat memilih, mereka juga memberikan beberapa alasan tentang karakteristik Jokowi yang mereka ketahui. Opini informan lebih cenderung kepada Jokowi, karena tidak banyak memperhatikan informasi tentang Jusuf Kalla. Citra Jokowi berdasarkan opini masyarakat buta huruf Kelurahan Banyuanyar yakni tentang “blusukan” membantu rakyat kurang mampu, dan membantu masyarakat yang terkena musibah seperti musibah banjir di Jakarta. karakteristik kepemimpinan Jokowi itulah yang disukai masyarakat buta huruf Kelurahan Banyuanyar, sehingga menyebabkan mereka yakin memilih Jokowi-JK.

Faktor Eksternal

Dari penelitian ini diketahui bahwa Faktor eksternal yang menyebabkan informan memilih Jokowi-JK dari pengetahuan karena agama, televisi, keluarga, tetangga, dan tim sukses. Pesan yang diterima dan direspon oleh masyarakat buta huruf dalam pemilu tidak lain dikarenakan persuasi untuk mendapatkan kekuasaan dalam demokrasi politik. Teori persuasif sendiri menjelaskan tentang perubahan sikap atas bujukan dari komunikator. Komunikasi yang mempengaruhi masyarakat buta huruf yakni komunikasi politik secara langsung maupun tidak langsung selama pra-pemilihan presiden.

Komunikasi politik merupakan hal yang penting dalam bidang politik, karena komunikasi politik sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan-pesan politik. Menurut Arifin (2011, h: 177), “Komunikasi politik bertujuan membentuk dan membina citra dan opini publik, mendorong partisipasi politik, memenangi pemilihan, dan memengaruhi kebijakan politik negara atau kebijakan publik”. Komunikasi politik masyarakat Madura dalam kepemimpinan dimulai dari tentang agama yang dianut oleh calon Pemimpin. Agama Islam merupakan Faktor eksternal yang kuat akan keterpilihannya calon pemimpin, dari masyarakat buta huruf Kelurahan Banyuanyar. Faktor lain yang berpengaruh adalah pesan politik yang disampaikan dalam kampanye tidak langsung oleh kandidat pilpres di media massa, dan kampanye langsung oleh tim sukses pilpres, dan lain-lain.

Komunikasi politik dalam pemilihan umum yang biasa dilakukan melalui kampanye adalah alat komunikasi politik untuk kemenangan pelaku politik. Seperti yang dijelaskan Jatmika (2014, H:65) mengenai pengertian kampanye, “Kampanye, secara harafiah, adalah proses menjadikan sesuatu isu yang semula milik seseorang atau sekelompok kecil orang menjadi milik bersama”. Kampanye langsung Jokowi-JK yang diselenggarakan oleh tim suksesnya di Monumen Sampang hanya diikuti satu informan. Pesan pada kampanye ini memberikan pengaruh terhadap persepsinya informan mengenai Jokowi-JK. Sedangkan Kampanye tidak langsung melalui debat kandidat pilpres 2014 yang ditayangkan di SCTV, iklan, dan berita di televisi, semua kampanye di media televisi tersebut yang dimengerti informan hanya makna dari gambar.

Semua pesan pada kampanye tersebut mengalir diantara informan dengan keluarga dan tetangga. Mulai dari keluarga yang merupakan orang terdekat untuk berkomunikasi sangat memberikan pengaruh pada pemilihan, dalam hal ini informan laki-laki rata-rata bisa memberikan ajakan memilih kandidat pilpres yang diyakininya kepada keluarganya. Berbeda dengan informan perempuan bisa menerima ajakan dari anaknya, ataupun komunikasi politik dari tetangga.

Komunikasi politik yang terjadi antara informan dengan keluarga sifatnya terbuka, karena tujuannya menentukan pilihan yang sama dan tepat. Sedangkan komunikasi politik yang terjadi antara

informan dengan tetangga sifatnya tertutup, karena bagi mereka pilihan merupakan privasi yang harus dijaga, dan mereka sama-sama tidak saling membujuk dalam menentukan pilihan hanya saja saling berbeda opini tentang kandidat yang akan dipilih. Akibat komunikasi persuasif dalam politik diatas memberikan dampak kepada masyarakat buta huruf Kelurahan Banyuanyar Sampang terhadap keterpilihannya Jokowi-JK yang lebih tinggi dibandingkan pasangan Prabowo-Hatta.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan, bahwa penyebab masyarakat buta huruf pada kelurahan Banyuanyar memilih Jokowi-JK dikarenakan dari Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang diperoleh dari komunikasi persuasif. Akibat kedua faktor tersebut dari 285 masyarakat buta huruf di Kelurahan Banyuanyar yang memilih Prabowo-Hatta sebanyak 100 sedangkan untuk Jokowi-JK 185 suara, jadi apabila dipersentasekan keterpilihannya Jokowi-JK sebesar 65 persen.

Adapun kesimpulan dari faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Masyarakat buta huruf di Kelurahan Banyuanyar tidak memahami dunia politik 100 persen, tetapi mereka mendapatkan komunikasi persuasi politik yang berdampak pada Keyakinan masyarakat buta huruf memilih Jokowi-JK sehingga informan membentuk persepsi tentang karakteristik kepemimpinan Jokowi-JK yang mereka sukai.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal informan memilih Jokowi-JK adalah faktor agama, media televisi, keluarga, tetangga, dan tim sukses. Agama Islam merupakan prioritas utama memilih Jokowi-JK, karena agama Islam untuk orang Madura sangat dijunjung tinggi. Sedangkan media televisi, keluarga, tetangga merupakan sarana atau alat komunikasi politik masyarakat buta huruf secara langsung maupun tidak langsung, yang memberikan berbagai persepsi memilih Jokowi-JK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2011. *Komunikasi Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
Jatmika, S. 2014. *The Miracle Of Jokowi*. Yogyakarta: Maharsa
Nimmo, D. 2011. *Komunikasi Politik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta